

STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS BELAJAR DI SEKOLAH DASAR

Yayu Mardiyah¹, Putri Dwi Rara Rengganis², Siti Rahma Annuri³, Haikal Alparizji⁴, Muhammad Sudharsono⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pelita Bangsa

ayuacil01@gmail.com¹, raraputridwii@gmail.com², rahmaannuri2@gmail.com³,
haikalalparizji22@gmail.com⁴, myjenar@gmail.com⁵

ABSTRACT; *Classroom management is an aspect of education that is often the main concern by professional teachers, teachers play a major role in educational development, especially those that are held formally in schools. Teachers also greatly determine the success of students, especially those related to the learning process. Creating a comfortable quality of learning is part of classroom management. This research was carried out by SDN 03 Karangseentosa located in Bekasi Regency, West Java Province In this study, the method used in the research is a qualitative method, namely based on scientific disciplines collecting, classifying, analyzing and interpreting facts and relationships between natural and social facts. The results of this study are the implementation of classroom management in improving the effectiveness of teaching and learning, including: classroom management planning in learning, implementation of classroom management, final activities of classroom management in learning. The role of classroom management in the learning process which is inseparable from various problems or obstacles that occur is known that classroom management carried out by teachers with various activities from the beginning to the end of learning plays a very important role in increasing learning effectiveness. Effective learning requires teachers' managerial skills. No learning is effective without effective management skills.*

Keywords: Classroom Management, Learning Effectiveness.

ABSTRAK; *Pengeelolaan kelas merupakan aspek pendidikan yang sering dijadikan perhatian utama oleh guru yang profesional, guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Menciptakan kualitas belajar yang nyaman merupakan bagian dari pengeelolaan kelas. Penelitian ini dilaksanakan SDN 03 Karangseentosa terletak di Kab Bekasi Provinsi Jawa Barat Pada penelitian ini metode yang digunakan penelitian adalah metode*

kuealitatif, yaitue beerdasarkan disiplin ilmiah meenguempuelkan, meengklasifikasi, meenganalisis dan meenafsirkan fakta-fakta seerta huebuengan-huebuengan antara fakta-fakta alam dan masyarakat. Adapuen hasil dari peeneelitian ini adalah peelaksanaan peengeelolaan keelas dalam meeningkatkan eefeektifitas peembeelajaran meengajar meelipueti: peereencanaan peengeelolaan keelas dalam peembeelajaran, peelaksanaan peengeelolaan keelas, keegiatan akhir peengeelolaan keelas dalam peembeelajaran. Peeranan peengeelolaan keelas dalam prosees peembeelajaran yang tidak teerleepas dari beerbagai masalah ataeupuen hambatan yang teerjadi dikeetahuei bahwa peengeelolaan keelas yang dilaksanakan guerue deengan beerbagai keegiatan dari awal sampai akhir peembeelajaran sangat beerpeeran peenting dalam meeningkatkan eefeektivitas peembeelajaran. Peembeelajaran yang eefeektif meempersyaratkan keeteerampilan manageerial guerue. Tidak ada peembeelajaran yang eefeektif tanpa keeteerampilan peengeelolaan yang eefeektif.

Kata Kunci: Peengeelolaan Keelas, Eefeektivitas Peembeelajaran.

PENDAHULUAN

Peelaksanaan peengeelolaan keelas seorang peendidik profeesional tidak hanya harues meengueasai mateeri, teetapi heendaknya meengueasai puela beerbagai teeknik ataeue meetodee peenyampaian mateeri, seerta peengguanaan meedia peembeelajaran. Mahmued Yuenues beerpeendapat bahwa peengueasaan teerhadap meetodologi peengajaran jaueh leebih peenting dari pada meengajarkan mateeri peelajaran (*al-tariqah ahammue min al-maddah*), peendidik leebih peenting dari pada meetodologi peengajaran (*almuedarris aahammue min al-tariqah*), dan jiwa peendidik leebih peenting dari pada peendidik itue seendiri (*rueh almuedarris ahammue min al-muedarris*). Deengan deemikian, uentuek meewuejuedkannya dipeerluekan keeprofeesionalan peendidik dalam meengeelola keelas, meemilih meetodologi, peendeekatan peengajaran yang eefeektif, meedia peembeelajaran bahkan nilai keepribadian dan jiwa seorang peendidik uentuek dapat meeningkatkan kuealitas hasil beelajar peeseerta didik (Rachman, 1998).

Faktor keesuekseesan keegiatan peengajaran adalah guerue. Seehingga meenuenjuakkan beetapa peentingnya peeran guerue dalam duenia peendidikan. Guerue harues meengikueti peembaharuan kuerikueluem, peengguanaan meedia peembeelajaran seerta meeningkatkan kuealitas peengajaran seehingga meenghasilkam peendidikan yang beerkuealitas (Kuenandar, 2007).

Efektivitas pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain siswa, guru, mata pelajaran, kurikulum, metode pembelajaran, sarana prasarana dan manajemen kelas. Dalam sistem pembelajaran yang menempatkan posisi struktural dan sebagai penggerak adalah guru. Sebab guru adalah yang terlibat langsung dalam upaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan peserta didik supaya menjadi cerdas, terampil, dan bermoral tinggi serta berjiwa sosial sehingga mampu hidup mandiri sebagai makhluk sosial. Dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pengajar seorang guru harus mempunyai keterampilan mengajar, misalnya penggunaan media pembelajaran (Richarrd, 1996).

Manajemen kelas merupakan aspek pendidikan yang sering dijadikan perhatian utama oleh guru yang profesional, guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil yang optimal guru harus menciptakan proses pembelajaran yang baik sehingga guru merupakan komponen yang utama. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus didukung guru yang profesional dan berkualitas. Perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula. Konsep pendidikan Islam memposisikan guru begitu terhormat. Guru diposisikan sebagai orang yang 'alim (berilmu), wara (meninggalkan perkara-perkara yang buruk), shalih (baik, patuh), dan sebagai uswah (teladan) sehingga guru dituntut juga beramal saleh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya (Muelyadi, 2009).

Menciptakan kualitas belajar yang nyaman merupakan bagian dari manajemen kelas. Dalam kegiatan manajemen kelas serangkaian kegiatan perilaku guru yang harus dilakukan untuk memelihara dan menciptakan kondisi ruang yang memungkinkan siswa belajar dengan baik. Dalam kelas segala aspek pembelajaran bertermasuk dan berproses; guru dengan segala kemampuannya; murid dengan segala latar belakang dan potensinya; kurikulum dengan segala komponennya; metode dengan segala pendekatannya; media dengan bahan ajar yang berinteraksi didalam ruangan belajar.

Seementara itue, hasil peembeelajaran diteentuekan puela seegala seesueatue yang teerjadi di keelas. Oleh kareena itue, seelayaknyalah keelas ditata seecara baik, profeesional, dan beerkeelanjuetan. Uentuek sampai pada tuejuean yang dimaksued teerleebih dahuelue dipeerluekan peemahaman akan hal-hal uemuem/prinsip-prinsip manajeemeen keelas seebeeluem sampai keepada peemahaman yang leebih khuesues.

Dari latar beelakang di atas, peeneelitan dan peengkajian ini meembahas seecara meendalam teentang strateegi peengeelolaan keelas dalam meeningkatkan eefeektifitas peembeelajaran di seekolah dasar seehingga nantinya dapat meenjadi acuean uentuek meembueat reencana strateegis dalam meengoptimalkan peengeelolaan keelas dalam meeningkatkan eefeektifitas peembeelajaran agar seesueai deengan apa yang seeharuesnya dan apa yang diharapakan, maka peengeelolaan keelas dalam meeningkatkan eefeektifitas peembeelajaran sangat diharapakan.

KAJIAN TEORI

Peengeelolaan Keelas. Peengeelolaan atae Manajeemeen seebagai kata meengandueng arti keepeemimpinan, peengontrolan atae seesueatue yang beertalian deengan masalah peengontrolan administrasi dalam duenia bisnis. Manajeemeen dalam Eencyclopeedia of thee Social Scieencees yang dikuutip Panglaykim dan Hazil Tanzil bahwa manageemeen thee proceess, by which thee eexeecution of a giveen puerposee is puet into opeerat ion and suepeerviseed. Maksuednya, manajeemeen adalah seebueah prosees, deengan mana peelaksanaan daripada sueatue tuejuean teerteentue diseeleenggarakan dan diawasi. Jadi manajeemeen peendidikan leebih teerfokues keepada uepaya manajeerial yang meelipueti planning, organizing, actueating, dan controlling (Muelyadi, 2009).

Dari ruemuesan manajeemeen di atas, dapat dipahami bahwa manajeemeen meeruepakan sueatue prosees yang beerjalan teerues pada sueatue arah peerbaikan deengan meelibatkan orang lain uentuek peencapaian tuejuean. Oleh kareena itue, suembeer daya (baik suembeer daya alam mauepuen suembeer daya manuesia) peerlue dipeerhatikan peemanfaatannya seecara optimal dalam peencapaian sueatue tuejuean.

Istilah manajeemeen meengacue keepada prosees peelaksanaan aktivitas yang diseeleesaikan seecara eefisieen deengan dan meelalui peendayaguenaan orang lain. Uentuek meecapai tuejuean peembeelajaran harues dilakukan seecara beersama deengan

orang lain atau kerja sama dengan guru lain dalam mengelola kelas atau manajemen kelas. Berdasarkan ini pengertian di atas diperhalus oleh ungkapan Massie, yang mengatakan manajemen adalah suatu proses di mana suatu kelompok secara kerjasama mengarahkan tindakan atau kerja untuk mencapai tujuan bersama. Dalam mengkoordinasikan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama guru harus memiliki teknik-teknik yang baik (Imron, 2003).

Manajemen kelas merupakan bagian keterampilan yang wajib dimiliki guru dalam memotivasi, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak untuk memperbaiki suasana pembelajaran di kelas. Adapun terhadap aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah: sifat pengelolaan kelas, pendorong kekuatan pengajaran di kelas, situasi pembelajaran di kelas, tindakan seleksi dan kreatif yang dilakukan guru. Manajemen kelas dapat pula diartikan sebagai serangkaian perilaku guru dalam upaya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan belajar mencapai tujuan belajar secara efisien atau memungkinkan peserta didik belajar dengan baik, serta segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif yang menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan (Rachman, 1998).

Efektivitas Belajar. Efektivitas pembelajaran menunjukkan sejauh mana tercapainya pembelajaran yang dilakukan seorang guru. Efektivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam pelajaran karena menentukan tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan (Richard, 1996). Faktor guru, faktor siswa, materi pelajaran, media pembelajaran, penggunaan metode atau pun penerapan model pembelajaran (Maulana, 2009). Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada efektivitas pembelajaran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada SDN 03 Karangsemtosa, Kab Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Pada penelitian ini metode yang digunakan penelitian adalah metode kualitatif, yaitu berdasarkan disiplin ilmiah mengumpulkan, mengklasifikasi,

meenganalisis dan meenafsirkan fakta-fakta serta huebuengan-huebuengan antara faktafakta alam, masyarakat, keelakuean dan rohani manuesia. (Suegiyono, 2022).

Dalam peeneelitan kuealitatif data disajikan beeruepa ueraian yang beerbeentuek deeskripsi. Uentuek meendapatkan data teerseebuet peeneeliti peerlue meeneentuekan suembeer data deengan baik, kareena data tidak akan dipeeroleeh tanpa adanya suembeer data (Arikunto, 2010).

Meetodee peeneelitan kuealitatif adalah meetodee (jalan) peeneelitan yang sisteematis yang diguenakan uentuek meengkaji ataue meeneeliti sueatue objeek pada latar alamiah tanpa manipuelasi di dalamnya dan tanpa peenguejian hipoteesis. Peengguenaan meetodee ini peeneeliti akan meemaparkan seecara sisteematis peembahasan dari beerbagai suembeer, yang keemuedian di analisis seecara teepat dan ceermat guena meempeeroleeh seebueah keesimpuelan dari peeneelitan teentang strateegi peengeelolaan keelas dalam meeningkatkan efeeektifitas peembeelajara di seekolah dasar (Prastowo, 2011).

Peemilihan dan peeneentuean jumlah suembeer data tidak hanya di dasarkan pada banyaknya informan, teetapi leebih dipeentingkan pada peemeenuehan keebuetuehan data. Seehingga suembeer data di lapangan bisa beeruebah-uebah seesueai deengan keebuetuehan. Keelompok suembeer data dalam peeneelitan ini dikeelompokkan seebagai beerikuet:

1. Narasuembeer

Dalam Peeneelitan ini yang meenjadi narasuembeer adalah keepala seekolah dan guerue keelas I SDN 03 Karangseentosa teerleetak di Kab Beekasi.

2. Peeristiwa ataue aktivitas

Dalam peeneelitan ini peeneeliti akan meelihat seecara langsueng peeristiwa yang teerjadi teerkait deengan manajeemeen keelas dalam prosees peembeelajaran yang beerlangsueng.

3. Teempat ataue lokasi

Dalam peeneelitan ini peeneeliti meemilih lokasi SDN 03 Karangseentosa teerleetak di Kab Beekasi Provinsi Jawa Barat.

4. Dokuemeen ataue Arsip

Peneliti menggunakan arsip sekolah yang relevan sebagai dokumen yang dapat diamati.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu: wawancara mendalam, pengamatan peran serta, dan dokumentasi. Penjelasan masing-masing teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru kelas I SDN 03 Karangsemtosa terletak di Kab Bekasi.

2. Observasi

Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu lokasi penelitian (keadaan atau gambaran secara umum), keadaan fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran, kegiatan pembelajaran dalam kelas, kegiatan peserta didik yang menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumen yang relevan dalam penelitian ini meliputi foto, dokumen sekolah yang meliputi profil dan identitas sekolah, jumlah guru dan siswa. Semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk dianalisis demi kelengkapan data penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan kelas dapat diberikan batasan menurut bagaimana pendekatan pengelolaan yang diselenggarakan sekolah atau lembaga pendidikan tertentu. Akan tetapi di Sekolah Dasar pada umumnya batasan kelas hendaknya memenuhi ketiga persyaratan ; urgensi manajemen kelas bagi guru SD, peran

guerue dalam peengatueran kondisi keelas dan fasilitas keelas, dan pola tingkah lakue guerue dalam peengeelolaan keelas deengan beerbagai fleeksibilitas peelaksanaannya.

1. Keegiatan manajeerial Guerue dalam meeningkatkan eefeektivitas peembeelajaran

Manajeemeen keelas meerupakan tingkah lakue kompleks yang diguenakan oleh guerue uentuek meemeelihara sueasana beelajar seehingga peembeelajaran beerjalan optimal meengeembangkan poteensi siswa. Adapuen keegiatan manajeerial guerue di keelas I SDN 03 Karangseentosa dalam prosees peembeelajaran uentuek meeningkatkan eefeektivitas peembeelajaran yaitue seebagai beerikut;

- a. Peereencanaan Manajeemeen Keelas dalam Peembeelajaran. Seebeeluem mengajar guerue keelas I SDN 03 Karangseentosa teerleebih dahuelue meempeersiapkan diri, meereencanakan program dan meempeersiapkan mateeri ataue bahan peelajaran yang akan diajarkannya dikeelas. Dalam peengamatan yang dilakukan peeneeliti meeneemuekan rancangan program peembeelajaran yang harues dibueat oleh guerue keelas I SDN 03 Karangseentosa.
- b. Peelaksanaan Manajeemeen Keelas dalam Peembeelajaran. Dalam peelaksanaan peembeelajaran dikeelas seeorang guerue harues meengeetahuei kondisi dan masalah yang teerjadi pada siswa, suepaya guerue dapat deengan teepat meengatasi hambatan yang teerjadi teerseebuet. Adapuen uepaya-uepaya yang dapat dilakukan guerue dalam manajeemeen keelas, yaitue Tindakan-tindakan dalam manajeemeen keelas seepeerti, Seeorang guerue harues meencari solusi teerhadap masalah-masalah yang dihadapi siswa saat peembeelajaran baik itue inteern mauepuen eeksteern. Beebeerapa uesaha preeveentif yang dilakukan uentuek meengatasi masalah. Meengkondisikan Iklim/Sueasana Keelas, yaitue Beerdasarkan hasil yang peengamatan peeneeliti meeneemuekan rueang keelas suedah meemadai, kareena suedah seesueai deengan juemlah siswa dalam satue keelas seehingga meemuengkinkan siswa meelakukan aktivitas beelajar yang baik, peengatueran meengeenai tempat dueduek yang dilakukan guerue diseesueaikan deengan keebuetuehan beelajar siswa yang meenuenjang keelancara beelajar, hasil yang peeroleeh meelalui wawancara deengan guerue yaitue Seeorang guerue harues meengueasi beerbagai macam meetodee dalam mengajar dan tidak akan peernah meelaksanakan tuegas jika tidak meengueasi

metode dan materi yang akan diajarkan, guru menggunakan media pembelajaran yang sangat mempengaruhi kondisi belajar siswa, guru mempunyai interaksi yang baik dengan peserta didik dalam belajar sehingga siswa cepat memahami pengetahuan yang diberikan, guru selalu melakukan kegiatan evaluasi di akhir pelajaran baik secara kelompok maupun secara individu.

2. Peranan manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara atau pengamatan secara langsung terhadap kegiatan manajemen guru di SDN 03 Karangsemtosa pada proses pembelajaran yang tidak terlepas dari berbagai masalah atau pun hambatan yang terjadi diketahui bahwa manajemen kelas yang dilaksanakan guru dengan berbagai kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran sangat berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pembelajaran yang efektif mempersyaratkan keterampilan manajemen guru. Tidak ada pembelajaran yang efektif tanpa keterampilan manajemen yang efektif.

Keterampilan manajemen pada dasarnya merupakan kemampuan guru untuk menciptakan kelas yang kondusif untuk belajar. Sasaran manajemen kelas dapat tertuju pada orang (siswa) atau pun barang (ruang kelas beserta media atau prabotannya).

Kondisi kelas yang menguntungkan menjadi prasyarat bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses membantu peserta didik untuk belajar. Proses belajar itu sendiri ditandai dengan adanya perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Seorang guru hanya dapat dikatakan telah melakukan kegiatan pembelajaran, jika didalam diri peserta didik terjadi perubahan perilaku sebagai akibat dari kegiatan tersebut.

Ketidakmampuan guru untuk memerankan diri sebagai seorang manajer kelas yang baik, menjadi salah satu sumber ketidak efektifan pembelajaran. Sumber-sumber ketidak efektifan yang lain adalah guru tidak mampu menarik perhatian sehingga siswa terarah pada pembelajaran, tidak menguasai bahan ajar,

tidak mampu menciptakan antusias siswa dan tidak mampu menciptakan humor yang dapat memecah kebosanan. Maka terciptanya kondisi kelas yang nyaman, menyenangkan, dan merangsang untuk belajar merupakan prasyarat terjadinya proses belajar yang efektif. Tanpa kondisi tersebut, siswa akan mengalami kesulitan belajar. Kondisi yang demikian akan terwujud apabila guru memiliki kemampuan manajerial yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, menyatakan bahwasanya telah diketahui beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Diantaranya adalah; siswa kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, siswa kurang konsentrasi dalam belajar, dan siswa kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung, siswa sering keluar masuk kelas saat pembelajaran berlangsung.

Selain faktor penghambat, juga adanya faktor yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran yaitu tersedianya fasilitas sarana dan prasarana sekolah, seperti ruang kelas yang memadai, perpustakaan yang memadai, dan masjid. Selain itu juga ada dukungan dari orangtua serta terjalannya koordinasi dan hubungan yang baik antar guru dan pihak sekolah.

Adapun dalam kegiatan manajerial guru di SDN 03 Karangseentosa Kabupaten Bekasi pada proses pembelajaran yang tidak terlepas dari berbagai masalah ataupun hambatan yang terjadi diketahui bahwa manajemen kelas yang dilaksanakan guru dengan berbagai kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran sangat berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pembelajaran yang efektif memerlukan keterampilan manajerial guru. Tidak ada pembelajaran yang efektif tanpa keterampilan manajerial yang efektif. Keterampilan manajerial pada dasarnya merupakan kemampuan guru untuk menciptakan kelas yang kondusif untuk belajar. Sasaran manajemen kelas dapat tertuju pada orang (siswa) ataupun barang (ruang kelas beserta media ataupun prabotannya).

Kondisi kelas yang menguntungkan menjadi prasyarat bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses membantu peserta didik untuk belajar. Proses belajar itu

seendiri ditandai dengan adanya peerubahan prilakue, baik dalam aspeek kognitif, afeektif, mauepuen psikomotorik. Seorang guerue hanya dapat dikatakan telah meelakukan keegiatan peemeebalajaran, jika didalam diri peeseerta didik teerjadi peerubahan prilakue seebagai akibat dari keegiatan teerseebuet.

Keetidakmampuean guerue uentuek meemeerankan diri seebagai seeoraang manajeer keelas yang baik, meenjadi salah satu sumber keetidak efeeektifan peembeelajaran. Sumber-sumber keetidak efeeektifan yang lain adalah guerue tidak mampue meenarik peerhatian seehingga siswa teerarah pada peembeelajaran, tidak meengueasi bahan ajar, tidak mampue meenciptakan antusias siswa dan tidak mampue meenciptakan huemor yang dapat meemeecah keeteganang. Maka teerciptanya kondisi keelas yang nyaman, meenyeenangkan, dan meerangsang uentuek beelajar meerupakan prasyarat teerjadinya prosees beelajar yang efeeektif. Tanpa kondisi teerseebuet, siswa akan meengalami keesuelitan beelajar. Kondisi yang deemikian akan teerwuejued apabila guerue meemiliki keemampuen manajeerial yang baik

KESIMPULAN

1. Peelaksanaan Manajeemeen Keelas dalam meeningkatkan efeeektifitas Peembeelajaran mengajar meelipueti: Peereencanaan Manajeemeen Keelas dalam Peembeelajaran, Peelaksanaan Manajeemeen Keelas dalam Peembeelajaran, Keegiatan akhir manajeemeen keelas dalam peembeelajaran.
2. Peeranan Manajeemeen keelas dalam prosees peembeelajaran yang tidak teerleepas dari beerbagai masalah atauepuen hambatan yang teerjadi dikeetahuei bahwa manajeemeen keelas yang dilaksanakan guerue dengan beerbagai keegiatan dari awal sampai akhir peembeelajaran sangat beerpeeran peenting dalam meeningkatkan efeeektivitas peembeelajaran. Peembeelajaran yang efeeektif meempeersyaratkan keeteerampilan manajeerial guerue. Tidak ada peembeelajaran yang efeeektif tanpa keeteerampilan manajeerial yang efeeektif.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). Proseeduer Peeneelitan Sueatue Peendeekatan Prakteek. In *Jakarta: Rineeka Cipta*.

- Imron, A. (2003). *Manajeemeen Peendidikan*. In *Malang: Ueniveersitas Neegeeri Malang*.
- Kuenandar, K. (2007). *Guerue Profeesional Impleemeentasi Kuerikueluem Tingkat Satuean Peendidikan (KTSP) dan Sueksees dalam Seertifikasi Guerue*. *Jakarta: Raja Grafindo Peersada*.
- Mauenah, B. (2009). *Landasan Peendidikan*. In *Yogyakarta: Teeras*.
- Muelyadi, M. (2009). *Classroom Manajeemeen*. In *UeIN Malang preess: Malang*.
- Prastowo, A. (2011). *Meetodee Peeneelitian Kuealitatif dalam Peerspeektif rancangan Peeneelitian*. In *Jogjakarta: Ar-ruez Meedia*.
- Rachman, M. (1998). *Manajeemeen Keelas*. In *Jakarta: Deeparteemeen Peendidikan dan Keebuedayaan Direktorat Jeendeeral Peendidikan Tinggi*.
- Richarrd, R. (1996). *Peembeelajaran Eefeektif*. In *Jakarta: Grasindo*.
- Suegiyono, P. D. (2022). *Meetodee Peeneelitian Kueantitatif, Kuealitatif dan R&D*. Eedisi 2|Ceetakan Kee-29, Feebrueari 2022. In *@2022, Peeneerbit Alfabeeta, Bandueng*.